

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MEMBUAT
KALIMAT SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE
BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

Nur Dwiastutiningsih Sumartini

SD Negeri Kalisube Banyumas

ABSTRACT

The general objective of classroom action research is to improve student learning outcomes in Indonesian language teaching while the specific goal to improve students' skills in making simple sentences through Learning Model Picture and Picture-Based Local Wisdom in Class III State Elementary School Kalisube first semester of school year 2015 / 2016. Subjects were all third grade students of State Elementary School District of Banyumas Kalisube first semester of academic year 2015/2016 the number of students 31 students consisting of 17 male students and 14 female students. Implementation of Class Action Research through two cycles of the first cycle and the second cycle. Research shows that learning outcomes Indonesian material to make a simple sentence on the initial conditions is very low at an average value only reaches 72.1 class that is still under KKM (limit class completeness) are 75. Then once held the action in the first cycle by means teaching teachers use learning model Picture and Picture-Based Local Wisdom average value that was originally only 72.1 rose to 74 as well as learning the liveliness of 61.3%. After holding action on the second cycle with the teacher in the learning using learning model Picture and Picture-Based Local Wisdom with some pictures of puppet characters Banyumas held by all the students the value of the average grade in the first cycle 74 rose to 95 and activeness study reached 87, 1%. The conclusion in the classroom action research based on the study of theory and empirical data turns with use of the learning model Picture and Picture-Based Local Wisdom increased. Thus the hypothesis that the researchers propose in this Class Action Research is "proven".

Keywords: sentence-making skills, Picture and Picture-Based Local Wisdom learning models, Banyumas puppet

ABSTRAK

Tujuan umum dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia sedangkan tujuan khususnya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat kalimat sederhana melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis

Kearifan Lokal pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kalisube semester I tahun pelajaran 2015 / 2016. Subyek penelitian adalah semua siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kalisube Kecamatan Banyumas semester I tahun pelajaran 2015 / 2016 dengan jumlah siswa 31 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia materi membuat kalimat sederhana pada kondisi awal sangat rendah yaitu nilai rata-rata kelas hanya mencapai 72,1 sehingga masih di bawah KKM yang 75. Kemudian setelah diadakan tindakan pada siklus I dengan cara mengajar guru menggunakan model pembelajaran Picture and Picture Berbasis Kearifan Lokal nilai rata-rata yang semula hanya 72,1 naik menjadi 74 serta keaktifan belajarnya 61,3 %. Setelah mengadakan tindakan pada siklus II dengan cara guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Picture and Picture Berbasis Kearifan Lokal dengan beberapa gambar tokoh wayang Banyumas yang dipegang oleh semua siswa maka nilai rata-rata kelas pada siklus I 74 naik menjadi 95 dan keaktifan belajar mencapai 87,1 %. Kesimpulannya dalam Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan kajian teori dan data-data empirik ternyata dengan penggunaan model pembelajaran Picture and Picture Berbasis Kearifan Lokal terjadi peningkatan. Dengan demikian hipotesa yang peneliti ajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini “terbukti”.

Kata kunci : keterampilan membuat kalimat, model pembelajaran Picture and Picture Berbasis Kearifan Lokal, wayang Banyumas

PENDAHULUAN

Materi pelajaran Bahasa Indonesia sangat luas meliputi aspek mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Dari semua aspek tersebut harus dapat dikuasai oleh siswa. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan aspek menulis. Terutama dalam merangkai kata-kata untuk dapat disusun menjadi suatu kalimat. Kesulitan ini mungkin disebabkan oleh guru yang dalam penyampaianya kurang tepat atau belum mengetahui bagaimana cara pembelajaran membuat kalimat yang tepat. Kebanyakan guru kurang membimbing siswanya untuk membuat kalimat, guru hanya memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku sumber. Hampir tidak pernah menggunakan media yang tepat dan sesuai. Sehingga kalimat yang dibuat oleh siswa tidak muncul dari kata-kata sendiri melainkan hanya menyalin apa yang ada pada buku. Bahkan guru tidak memberikan contoh kalimat yang benar jika hasil pekerjaan siswanya

salah. Wajar jika pada akhir pembelajaran hasil yang dicapai tidak mencapai standar yang diinginkan.

Kalimat merupakan salah satu unsur yang penting yang harus dipelajari. Dari kelas I telah diajarkan mengucapkan kalimat pendek, kelas II mulai menuliskan kalimat, kelas III membuat kalimat sederhana dengan bantuan gambar. Pada awal membuat kalimat sendiri kadang-kadang terlihat bahwa siswa sangat kesulitan. Kalimat dibuat persis seperti yang ada pada bacaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut siswa perlu dikenalkan dengan media yang tepat agar dapat menyegarkan suasana kegiatan belajar mengajar di kelas. Media yang akan peneliti gunakan yaitu Materi pelajaran Bahasa Indonesia sangat luas meliputi aspek mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Dari semua aspek tersebut harus dapat dikuasai oleh siswa. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan aspek menulis. Terutama dalam merangkai kata-kata untuk dapat disusun menjadi suatu kalimat.

Kesulitan ini mungkin disebabkan oleh guru yang dalam penyampaiannya kurang tepat atau belum mengetahui bagaimana cara pembelajaran membuat kalimat yang tepat. Kebanyakan guru kurang membimbing siswanya untuk membuat kalimat, guru hanya memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku sumber. Hampir tidak pernah menggunakan media yang tepat dan sesuai. Sehingga kalimat yang dibuat oleh siswa tidak muncul dari kata-kata sendiri melainkan hanya menyalin apa yang ada pada buku. Bahkan guru tidak memberikan contoh kalimat yang benar jika hasil pekerjaan siswanya salah. Wajar jika pada akhir pembelajaran hasil yang dicapai tidak mencapai standar yang diinginkan.

Kalimat merupakan salah satu unsur yang penting yang harus dipelajari. Dari kelas I telah diajarkan mengucapkan kalimat pendek, kelas II mulai menuliskan kalimat, kelas III membuat kalimat sederhana dengan bantuan gambar. Pada awal membuat kalimat sendiri kadang-kadang terlihat

bahwa siswa sangat kesulitan. Kalimat dibuat persis seperti yang ada pada bacaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut siswa perlu dikenalkan dengan media yang tepat agar dapat menyegarkan suasana kegiatan belajar mengajar di kelas. Media yang akan peneliti gunakan yaitu pembelajaran membuat kalimat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture berbasis kearifan lokal. Dalam penyampaian pembelajarannya peneliti akan menggunakan media gambar budaya lokal yang terfokus pada wayang Banyumasan dengan berbagai karakternya.

Suprijono dalam Huda (2013; 236) menyatakan bahwa Picture and Picture merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan Example Non Example, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis.

Langkah-langkah penerapan strategi Picture and Picture menurut Huda (2013; 236) dapat dilihat sebagai berikut :

Tahap 1: Penyampaian Kompetensi

Pada tahap ini guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.

Tahap 2: Presentasi Materi

Pada tahap penyajian materi guru harus berhasil memberikan motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

Tahap 3: Penyajian Gambar

Pada tahap ini guru menyajikan gambar tokoh wayang Banyumasan dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar tokoh wayang yang ditunjukkan. Dengan gambar pengajaran akan hemat energi dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru.

Tahap 4: Pemasangan Gambar

Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar tokoh wayang Banyumasan sesuai dengan

bunyi kalimatnya secara logis.

Tahap 5 : Penjajakan

Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan atau dasar dari gambar yang dipasangkannya.

Tahap 6 : Penyajian Kompetensi

Berdasarkan komentar atau penjelasan dari siswa guru dapat Menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Tahap 7 : Penutup

Di akhir pembelajaran guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini untuk memperkuat mater dan kompetensi dalam ingatan siswa.

Uno (2014; 81) ,mengemukakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Picture and Picture adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian.
5. Memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
6. Guru menanyakan alasan /dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
7. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
8. Kesimpulan.

Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis Kearifan Lokal. Merupakan model pembelajaran yang dalam penyampaian pembelajarannya menggunakan media gambar budaya lokal yang terfokus pada budaya wayang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tokoh wayang Banyumasan dengan berbagai karakternya sebagai media gambar yang digunakan dalam membuat kalima sederhana.

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan yaitu meningkatkan ketrampilan siswa dalam membuat kalimat sederhana melalui Model Pembelajaran Picture and Picture berbasis kearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalisube Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Alasan pemilihan lokasi ini adalah peneliti mengajar di SD tersebut dan lokasi SD ini berada di kota Kecamatan Banyumas. SD Negeri Kalisube memiliki 283 siswa dengan 12 rombel serta 20 tenaga pendidik dan kependidikan. Peneliti memilih SD Negeri Kalisube karena peneliti adalah salah satu dari tenaga pedidik di SD Negeri Kalisube tersebut. Sebagai subyek penelitian adalah kelas III B SD Negeri Kalisube dengan jumlah siswa 31 anak yang terdiri atas 17 siswa putra dan 14 siswa putri.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu guru peneliti melakukan peneliiian karena dalam kegiatan pebelajaran guru banyak menemui ketidak puasan dari jhasil belajar yang didapatoleh siswa. Sedangkan strategi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pembelajaran ulang dari materi yang telah diajarkan dan belum memuaskan hasilnya melalui dua siklus pembelajaran dengan materi serta indikator yang sama pada kelas yang sama pula. Dan dalam penyampaian materinya menggunakan model pembelajaran Pictre and Piture Berbasis Kearifan Lokal.

Sumber data yang digunakan berupa hasil keterampilan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonsia membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar tokoh wayang Banyumasan yang digunakan. Serta keaktifan siswa dalam menerima pelajaran dan diskusi kelompok juga performansi guru. Pengumpulan data dilakukan melalui tes akhir pembelajaran, pengamatan terhadap siswa, serta pengamatan terhadap guru selama dua siklus.

Untuk memperoleh hasil tes berupa keterampilan siswa digunakan soal-soal berupa lisan dan tertulis. Sedangkan pas pengamatan siswa meliputi keaktifan siswa baik dalam klasikan ataupun kelompok, keberanian siswa

dalam bertanya dan menjawab, serta tanggung jawab siswa dalam mempresentasikannya di depan kelas. Sedangkan penguasaan terhadap guru meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data Kuantitatif dan Kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif digunakan untuk menentukan nilai akhir hasil belajar siswa, rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Data kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka.

a. Menentukan hasil belajar rata-rata kelas :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

b. Menentukan Persentase tuntas belajar klasikal :

$$TBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Keterangan :

TBK = Tuntas Belajar Klasikal

2. Analisis Data Kuantitatif

a. Aktivitas Belajar Siswa

Untuk menentukan aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dilakukan analisis pada lembar observasi aktivitas siswa menggunakan rumus berikut :

$$\text{NKS} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimum}} \times 100$$

NKS = Nilai keaktifan Siswa

b. Performansi Guru

Selama penelitian ada dua kategori yang diamati terkait dengan performan guru yaitu pengamatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Kondisi awal pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat sederhana siswa belum mencapai hasil yang memuaskan seperti yang diharapkan. Harapan dari pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti adalah siswa trampil dalam membuat kalimat. Namun karena proses pembelajaran yang terjadi tidak menggunakan strategi yang tepat sehingga menjadikan hasil tidak memuaskan.

Pembelajaran pada kondisi awal tidak menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa termotivasi dan menyenangkan. Karena hanya menggunakan metode ceramah, tugas dan latihan. Dimana metode ini digunakan peneliti dalam menyampaikan materi/informasi secara lisan dari seorang peneliti kepada siswa. Peneliti menyampaikan materi secara verbal, sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan interaksi sifatnya searah. Dengan demikian peneliti dalam pembelajaran tidak mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi, terlihat bahwa ketrampilan siswa kurang. Siswa hanya diam mengerjakan tugas tanpa adanya komunikasi.

Untuk itulah peneliti berencana memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kalimat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran yang sekiranya lebih menarik bagi siswa. Model pembelajaran yang ingin peneliti terapkan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran Picture and Picture Berbasis Kearifan Lokal. Dalam pembelajaran yang ingin penulis terapkan adalah pembelajaran membuat kalimat sederhana dengan menggunakan gambar-gambar beberapa tokoh wayang Banyumasan.

Pada kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kalimat sederhana hasil akhir dari ketrampilan membuat kalimat pada siswa tidak memuaskan. Hasil belajar tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Perolehan nilai ulangan pada kondisi awal :

70	70	60	70	60	60
70	70	60	70	100	
100	80	70	60	80	
70	100	70	75	70	
70	70	70	70	70	
80	70	70	70	60	

Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata kelas sbb.:

Nilai	Banyak siswa	Jumlah
60	6	360
70	18	1260
75	1	75
80	3	240
100	3	300
Jumlah	31	2235

Nilai rata-rata kelas =

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} = \frac{2235}{31} = 72,1$$

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 31 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 45 % sedangkan 55 % nilai siswa di

bawah KKM. Kemudian ketrampilan siswa untuk membuat kalimat juga masih sangat kurang. Hal ini terlihat pada nilai tara-rata kelas yang hanya 72,1 sehingga masih di bawah nilai KKM. Terlihat hanya beberapa siswa yang bisa membuat kalimat jika dilihat dari perolehan nilai tersebut. Dengan diperolehnya hasil seperti tersebut di atas peneliti berkeinginan untuk memperbaiki pembelajaran agar lebih ada peningkatan lagi.

Karena pada kondisi awal diperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan maka peneliti merencanakan tindakan dengan beberapa persiapan. Bersama rekan sejawat peneliti menyusun rencana pembelajaran, alat evaluasi, lembar kerja kelompok, serta model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada tindakan siklus I pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Kemudian guru mengkondisikan siswa mulai dari merapikan tempat serta posisi duduk siswa juga menyiapkan media pembelajaran. Dilanjutkan dengan memotivasi siswa agar siswa siap untuk menerima pelajaran. Guru juga mengadakan apersepsi dengan tanya jawab dengan siswa seperti : “ Anak-anak gambar apa yang Ibu bawa ini ? “ “ Apa saja yang ada pada gambar tersebut ?” Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Selanjutnya guru menjelaskan materi kalimat sederhana dengan gambar yang disertai dengan beberapa kata-kata. Kemudian guru menjelaskan cara menyusun kata menjadi kalimat yang sesuai dengan gambar. Setelah penjelasan guru memberikan tugas untuk dikerjakan dalam kelompok. Setiap kelompok melakukan diskusi untuk menyusun kata menjadi kalimat yang sesuai dengan gambar. Ketika siswa melakukan diskusi kelompok, guru memantau dan membimbingnya.

Selesai melakukan diskusi kelompok siswa melaporkan hasil kelompoknya dan kelompok lain menanggapi hasil laporan tersebut. Secara klasikal guru membahas serta menanggapi hasil kerja kelompok siswa tersebut. Di akhir pembelajaran siswa diberi tes dengan soal membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar. Setelah dikoreksi guru diperoleh hasil sbb.:

Data nilai siswa pada siklus I :

80	70	70	100	60	70
70	70	60	70	100	
100	80	75	60	70	
60	100	80	70	70	
70	70	70	70	60	
80	70	70	75	75	

Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata kelas sbb.:

Nilai	Banyak siswa	Jumlah
60	5	300
70	15	1050
75	3	225
80	4	320
100	4	400
Jumlah	31	2295

Nilai rata-rata kelas =

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} = \frac{2295}{31} = 74$$

Pembelajaran pada siklus I masih belum diperoleh hasil yang memuaskan nilai rata-rata kelas belum mencapai yang diharapkan dalam KKM yaitu 75 dan siswa masih terlihat kurang terampil dalam membuat kalimat secara lisan. Sehingga pembelajaran diulang lagi pada siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan penelitian siklus 2 perencanaan mengajar sudah banyak berubah. Karena peneliti telah menggunakan gambar-gambar tokoh wayang Banyumasan sebagai alat pembelajarannya dan dibagikan pada semua siswa sehingga dapat dinikmati oleh siswa. Dengan gambar tersebut nantinya akan membuat siswa aktif dalam membuat kalimat sederhananya.

Proses pembelajaran pada siklus 2 sudah terfokus pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing. Gambar tokoh wayang Banyumasan yang dibagikan kepada semua siswa membuat siswa merasa senang sehingga akan lebih mudah menerima penjelasan dari guru. Siswa aktif serta kreatif untuk mencoba merangkai kata menjadi kalimat sederhana yang tepat.

Sebagian besar siswa sudah aktif bertanya, menjawab, serta menyampaikan kalimat yang dibuatnya dalam proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi hidup dan tidak ada lagi siswa yang bermain sendiri. Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis Kearifan Lokal telah peneliti terapkan dengan baik terlihat sudah digunakannya gambar-gambar tokoh wayang Banyumasan yang dibagikan kepada semua siswa sehingga siswa dapat menggunakannya tanpa harus gantian.

Pembelajaran sudah tidak terfokus pada guru tetapi lebih banyak melibatkan siswa. Banyak siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan kalimat yang dibuatnya. Tidak ada lagi siswa yang hanya diam tetapi semua sudah aktif. Suasana kelas nampak hidup serta siswa nampak lebih semangat. Setelah akhir dari seluruh kegiatan pembelajaran peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana materi dapat diterima siswa. Mungkin karena dalam proses pembelajaran sudah terlihat keaktifan siswa yang begitu semangat serta didukung oleh gambar-gambar yang tepat dan mencukupi maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil belajar siklus II :

100 75 100 100 100 100

100	100	100	100	100
75	70	70	100	100
100	90	100	100	100
100	100	100	100	100
65	100	100	100	100

Dari data nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata kelas sbb.

Nilai	Banyak siswa	Jumlah
65	1	65
70	2	140
75	2	150
90	1	90
100	25	2500
Jumlah	31	2945

Nilai rata-rata kelas pada siklus II sbb.:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} = \frac{2945}{31} = 95$$

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 mengalami banyak kemajuan jika dibanding pada siklus 1 dan sebelumnya. Di dalam proses pembelajaran sudah sepenuhnya dilibatkan siswa sehingga keaktifan dan kreatifitas siswa timbul. Pada hasil akhir juga banyak kemajuan dari 31 siswa yang mengikuti evaluasi hampir semuanya tuntas.

Hanya ada tiga siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu nilai terendah 65 sedangkan tertingginya 100 diperoleh rata-rata kelas 94. Dan siklus 2 telah tuntas sehingga tidak dilanjutkan lagi. Keaktifan siswa

dalam pembelajaran siklus II sudah memuaskan. Terjadi peningkatan yang cukup banyak jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I keaktifan siswa hanya 61,3 % , sedangkan pada siklus II keaktifan siswa mencapai 87,1 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan data hasil belajar serta keaktifan siswa yang meningkat dari kondisi awal ke siklus I kemudian ke siklus II maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi kalimat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture Berbasis Kearifan Lokal dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam membuat kalimat sederhana.

Bersasar pada simpulan hasil penelitian di atas peneliti ingin memberikan saran-saran kepada para guru dan pihak terkait sebagai berikut :

a. Bagi Guru

1. Penelitian yang dilakukan ini bermaksud untuk memberikan sumbangan dan masukan pengetahuan serta pengalaman bagi guru tentang pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang bisa dilakukan. Dalam hal ini yang peneliti gunakan adalah pembelajaran dengan model Picture and Picture Berbasis Kearifan Lokal.
2. Kepada guru disarankan untuk mencoba meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat kalimat dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture Berbasis Kearifan Lokal.

b. Bagi Siswa

1. Pembelajaran membuat kalimat sederhana bagi siswa SD dapat mengembangkan kemampuannya untuk membuat suatu karangan ataupun cerita sesuai dengan imajinasinya.
2. Siswa perlu dilatih untuk terbiasa bekerja mandiri serta bekerja sama dalam kelompok sehingga perlu disediakan tugas-tugas yang mendorong untuk melakukan kerja baik secara mandiri ataupun kelompok.

c. Bagi Sekolah

1. Sekolah sebaiknya memberikan kesempatan bagi para guru untuk membuat inovasi dalam pembelajaran.
2. Sekolah sebaiknya memfasilitasi guru dalam menyampaikan pembelajarannya kepada para siswa sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisten Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan PAKEM*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soli Abimanyu. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Depdiknas.
- Zaenal Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: YRAMA WIDYA.